

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten yang tinggi ialah pendidikan. Secara sederhana dan luas, pendidikan merupakan upaya manusia guna meningkatkan potensi fisik dan spiritualnya sesuai dengan norma budaya dan masyarakat.¹

Sementara itu, pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting untuk mengembangkan kepribadian serta membimbing siswa guna mencapai potensi penuh mereka baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan. Pendidikan agama Islam memainkan peran yang strategis dalam membina dan menanamkan nilai yang moral untuk meningkatkan iman serta ketaatan pada Sang Pencipta, terutama dalam hal kecerdasan spiritual siswa.²

Dalam pandangan Dahwadin dan Farhan Sifa N., pendidikan agama Islam mengacu pada pendekatan pengajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, khususnya berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadits. PAI memiliki misi ganda: pertama membangun pemahaman yang komprehensif (tauhid, takwa, moralitas dan etika) dan kedua mencapai tujuan akhir yaitu

¹Abd Rahman, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, 2022, 3-4.

²Muzakkir et al., "Description of Students Spiritual Intelligence Islamic Education Subjects" 11, no. 1 (2022), 70.

pembentukan kepribadian dan akhlak terpuji berdasarkan dengan syariat Islam agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan, keterlibatan guru tidak dapat diabaikan. Sama seperti Surah Al-Maidah/5 ayat 67 dalam Al-Qur'an.⁴ Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ

يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Sesuai dengan ayat di atas, Allah Swt. memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad Saw. agar tidak menunda amanah yang telah dipercayakan kepadanya. Ini menyiratkan bahwa seseorang yang telah memperoleh pengetahuan atau keterampilan harus segera membagikannya kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, sebagai seorang guru yang telah memiliki pengetahuan ini, ia harus segera membagikannya kepada siswa-siswiya agar pendidikan mereka bermanfaat bagi orang lain dan juga bagi diri mereka sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara strategis berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Selain memberikan ilmu, pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan sebagai pembimbing spiritual dan panutan bagi siswanya. Kecerdasan spiritual yang semakin penting dalam menghadapi permasalahan globalisasi, mencakup kemampuan untuk memahami

³Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

⁴<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=67&to=67> diakses pada Tanggal 23 April 2025 pukul 21.21 WITA.

makna hidup, prinsip-prinsip moral, dan hubungan dengan Tuhan serta sesama manusia. Di era sekarang ini, siswa seringkali dihadapkan pada berbagai tekanan dan godaan yang dapat mengurangi nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, para guru PAI memainkan peran krusial dalam membimbing spiritual siswa selama mereka bersekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Kapuas Timur bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi di samping kecerdasan intelektual. Peran guru PAI sangat berdampak dalam membina siswa guna memahami serta menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Batasan bimbingan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini mencakup tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Perlunya belajar pendidikan agama Islam agar dapat merealisasikan kesenangan hidup duniawi maupun ukhrawi. Belajar PAI merupakan upaya yang disengaja dilakukan oleh para guru guna mempersiapkan siswa agar beriman, menguasai, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan cerita dari salah seorang guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 1 Kapuas Timur yakni Bapak HB. Menurut beliau, ada sebagian siswa masih belum sepenuhnya kecerdasan spiritualnya baik dan perlu dibimbing. Contohnya saat azan sudah berkumandang, para siswa susah untuk diajak salat zuhur berjamaah dengan alasan yang beragam seperti kabur ke kantin, kabur ke

⁵Rini Fitria, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2025), 11.

toilet, pura-pura tidur di kelas bahkan ada yang sampai bolos salat zuhur. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa siswa tersebut belum memiliki kesadaran bahwa salat itu merupakan kewajiban dari Tuhan dan harus kita taati. Ini menandakan kecerdasan spiritual siswa masih belum baik dan perlu dibimbing. Ada juga siswa yang bertutur kata kurang baik dan kurangnya sopan santun.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat ketertarikan peneliti untuk melaksanakan riset di SMA Negeri 1 Kapuas Timur, karena masih ada siswa yang kecerdasan spiritualnya harus dibimbing dan ditingkatkan. Tujuan utama riset ini guna mengeksplorasi bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tersebut untuk menjalankan peran mereka terutama terkait dengan membimbing kecerdasan spiritual siswa. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memberikan kontribusi positif dan negatif terhadap efektivitas upaya pembimbingan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk mendalami penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur”*.

B. Definisi Operasional

Peneliti menganggap penting guna menjelaskan berbagai macam istilah yang tercantum dalam judul di atas agar mencegah kesalahpahaman:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan definisi dalam KBBI, kata “peran” mengacu pada pemain sandiwara (film).⁶ Banyak orang sering menggunakan istilah “peran”, yang biasanya dikaitkan dengan jabatan atau kedudukan yang dipegang oleh seseorang. Sedangkan kata guru menurut KBBI ialah seseorang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.⁷

Dari pengertian diatas, maka pengertian peran guru ialah menjadi pendidik, pembimbing, serta fasilitator pembelajaran bagi siswa. Peran guru yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam. Adapun peran guru PAI mencakup berbagai fungsi, yakni menjadi pendidik yang bertugas mendidik dan mengajar, menjadi mediator dan fasilitator, model dan teladan bagi para siswa, menjadi motivator dan demonstrator serta membimbing dan menjadi evaluator bagi siswa di sekolah dalam upaya memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Membimbing

Berdasarkan definisi dalam KBBI, bahwasanya kata membimbing berasal dari kata bimbing yang memiliki arti pimpin, asuh dan tuntun. Sedangkan membimbing memiliki arti memimpin, memberi petunjuk, serta memberi penjelasan terlebih dahulu.⁸

Dari definisi yang sudah dijelaskan di atas, membimbing dalam penelitian ini mengacu pada upaya berkelanjutan dan disengaja yang dilaksanakan oleh seseorang untuk membantu dan memberikan petunjuk kepada

⁶<https://kbbi.web.id/peran.html> diakses pada Tanggal 23 April 2025 pukul 21.21 WITA.

⁷<https://kbbi.web.id/guru.html> diakses pada Tanggal 23 April 2025 pukul 21.21 WITA.

⁸<https://kbbi.web.id/membimbing.html> diakses pada Tanggal 23 April 2025 pukul 21.21 WITA.

orang lain dalam menentukan jalan yang selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi, “kecerdasan” pada dasarnya berasal dari kata dasar “cerdas”, yang merujuk pada kondisi sempurna dalam perkembangan akal budi seseorang untuk melakukan proses berpikir. Sementara "spiritual" mengacu pada aspek-aspek yang berhubungan dengan dimensi batiniah maupun rohani. Dengan demikian, kecerdasan spiritual berarti sebagai kemampuan intelektual yang terkait dengan aspek kejiwaan dan rohani yang mencakup kesadarannya dalam beribadah kepada Sang Pencipta., empati terhadap sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan sekitar. Kemampuan untuk membedakan dan mengidentifikasi tujuan hidup adalah aspek lain dari kecerdasan spiritual.⁹

Adapun secara terminologi kecerdasan spiritual berarti mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyentuh dimensi spiritual batinnya sendiri agar bisa memahami makna hidup, mengembangkan nilai-nilai positif dan menjalani kehidupan yang bermakna.

Dari pengertian secara etimologi dan terminologi, sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan Allah Swt. seperti kedisiplinan dalam hal beribadah sehingga menimbulkan kesadaran perilaku beragama. Jadi dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kecerdasan yang mana dapat memengaruhi kehidupan siswa termasuk dalam

⁹Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 266.

menjalani dunia pendidikan mereka. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang kuat dapat menemukan tujuan dalam apa pun yang mereka lakukan.

4. Siswa

Berdasarkan definisi dalam KBBI, siswa adalah seorang pelajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁰ Sedangkan menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional adalah bahwasanya definisi siswa yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹¹

Dari definisi tersebut, maka yang dimaksud siswa dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Kapuas Timur. Oleh sebab itu, penting peran guru PAI dalam memberikan motivasi dan pembelajaran mengenai materi keagamaan sehingga dapat membimbing kecerdasan spiritual siswa tersebut.

Berdasarkan yang telah dijelaskan mengenai definisi-definisi di atas, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya judul penelitian ini membahas tentang peran krusial seorang guru PAI dalam upaya memberikan bimbingan kecerdasan spiritual siswa di sekolah tersebut.

¹⁰<https://kbbi.web.id/siswa.html> diakses pada Tanggal 17 Desember 2025 pukul 10.30 WITA.

¹¹Imanuddin Hasbi dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 214.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi fokus penelitian yakni:

1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan, sehingga tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diperkirakan mampu menyumbangkan pemahaman baru yang berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam permasalahan:

- a. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kapuas Timur.

2. Secara Praktis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang besar untuk:

- a. Untuk sekolah, penelitian ini diperkirakan mampu memberi masukan yang berharga di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan dijadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan dan melaksanakan tindakan-tindakan selanjutnya guna membimbing kecerdasan spiritual siswa.
- b. Untuk guru, penelitian ini diperkirakan bisa menjadi pedoman sebagai bahan perbaikan dan pengembangan untuk guru di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa.
- c. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan mampu membentuk suasana belajar yang mendukung perkembangan kecerdasan spiritual siswa secara optimal, meningkatkan nilai-nilai moral, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.
- d. Untuk UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan penelitian ini bisa memberikan lebih banyak tambahan koleksi serta bahan penelitian di bidang pendidikan agama Islam.
- e. Untuk peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini diperkirakan bisa menjadi panduan, rujukan, dan sumber informasi yang

bermanfaat bagi para peneliti di masa mendatang serta sebagai bahan pertimbangan yang relevan atau konsisten dengan temuan studi ini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan cukup membantu, diantaranya yakni:

1. Hamid Abdillah (2024) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 18 Pesawaran”, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa peran guru PAI di SMPN 18 Pesawaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan cara memberi motivasi berupa arahan guna berperilaku yang baik, memberikan nasihat, pembiasaan untuk salat berjamaah dan berdo’a disetiap kegiatan serta melakukan bimbingan baca Al-Qur’an sehingga siswa mengalami peningkatan dalam kecerdasan spiritual.¹²

Skripsi karya Hamid Abdillah memiliki relevansi yang erat dengan penelitian yang akan saya lakukan, yakni keduanya sama-sama mengkaji tentang peran guru PAI dan jenis penelitian yakni sama-sama menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada pembahasan kecerdasan spiritual siswa yaitu skripsi yang ditulis oleh Hamid Abdillah menguraikan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan penelitiannya bertempat di SMPN. Sedangkan peneliti menulis

¹²Hamid Abdillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 18 Pesawaran”, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (2024), 35-38.

pembahasan tentang peran guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa dan penelitiannya bertempat di SMAN.

2. Abdul Kholiq Nurmajid (2024) dengan judul “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga”, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwasanya membangun kecerdasan spiritual pada siswa dapat dikembangkan melalui upaya yang tekun dari para guru PAI, yang secara efektif menerapkan beberapa metode pengajaran seperti diskusi kelompok, mengajar teman (tutor sebaya) dan lainnya.¹³

Skripsi karya Abdul Kholiq memiliki relevansi yang erat dengan penelitian yang akan saya lakukan, yakni memiliki persamaan mengenai kecerdasan spiritual dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya adalah terkait pembentukan kecerdasan spiritual siswa dan penelitiannya bertempat di SMK Negeri, sedangkan yang peneliti tulis mengenai membimbing kecerdasan spiritual siswa dan penelitiannya bertempat di SMA Negeri.

3. Diah Humairoh (2022) dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat”, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

¹³Abdul Kholiq Nurmajid, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bukateja Purbalingga”, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, (2024), 55.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ada beberapa upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Tulang Bawang Barat, salah satunya yakni guru PAI membina siswa agar dapat menunaikan salat berjamaah di masjid untuk melatih kecerdasan spiritual siswa dengan menjalankan ibadah salat tepat waktu.¹⁴

Skripsi karya Diah Humairoh memiliki relevansi yang erat dengan penelitian yang akan saya lakukan, yakni memiliki persamaan mengenai kecerdasan spiritual dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya adalah mengenai upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa dan penelitiannya bertempat di SMP, sedangkan yang peneliti tulis mengenai peran guru PAI dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa dan penelitiannya bertempat di SMA.

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dan mengikuti format terstruktur untuk membantu pembaca memahami topik-topik yang akan dibahas. Struktur laporan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terbagi beberapa kajian teori meliputi peran guru pendidikan agama islam (PAI), membimbing,

¹⁴Diah Humairoh, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Tulang Bawang Barat", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (2022), 57.

kecerdasan spiritual serta faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa, hasil tersebut dianalisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran dari keseluruhan penelitian.